BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembuatan sistem informasi tanpa adanya perencanaan menyeluruh dalam pengembangan sistem informasi akan menyebabkan kurang optimalnya sistem informasi yang akan dibangun [8]. Perencanaan arsitektur *enterprise* perlu dilakukan, karena penggunaan arsitektur *enterprise* dapat membantu menyatukan pengembangan proses bisnis, mengurangi kerumitan, dan mencapai keselarasan yang lebih baik [2].

Metode untuk menyusun *enterprise architecture* diantaranya, yang cukup dikenal adalah Zachman *framework*, *The Open Group Architecture Framework* (TOGAF), *Enterprise Architecture Planning* (EAP), dan *Federal Enterprise Architecture Framewok* (FEAF). Masing-masing *enterprise architecture framework* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Zachman *framework* memiliki kelebihan pada dokumentasi arsitektur yang baik, memiliki integrasi yang baik antar komponen-komponen sub sistem arsitektur dengan sistem arsitektur yang lebih luas [2], mendapat banyak dukungan alat bantu visualisasi, dan unggul dalam menjelaskan arsitektur sistem [3], tapi Zachman *framework* merupakan *framework* statis sehingga kurang dapat menanggapi perubahan terutama teknologi [2], Zachman *framework* tidak memberikan penjelasan mengenai hubungan sel-sel dalam matriks Zachman [3], dan tidak memberikan proses dalam penyusunan artifak-artifak arsitektur yang dihasilkan

[2]. Karena itu Zachman *framework* lebih dianggap sebagai taksnomi dalam mengorganisasikan artifak-artifak arsitektur [2][4].

FEAF mempunyai kelebihan dapat menyediakan integrasi yang baik yang memastikan bahwa aturan bisnis berjalan konsisten antar organisasi, menyediakan konsep segmentasi untuk manajemen kompleksitas, sekaligus memiliki model referensi yang sangat baik [2], FEAF juga dipandang cukup mudah digunakan dan memiliki panduan penggunaan yang cukup lengkap [6]. Akan tetapi FEAF memiliki kelemahan salah satunya belum ada dukungan untuk teknologi awan (*cloud*) [2].

TOGAF dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai macam arsitektur *enterprise*, dan dapat digunakan bersama dengan *framework* yang lain yang berfokus pada sektor tertentu karena didisain sebagai *framework* yang bersifat generik [5], yang mana ini tepat untuk karakteristik perancangan sistem informasi pada penelitian ini. Tetapi TOGAF memiliki kelemahan pada sulitnya digunakan dan cukup sukar dipelajari karena didesain sebagai *enterprise architecture framework* yang generik, maka TOGAF menjadi sangat besar dan kompleks, menyediakan artifak yang bergantung kebutuhannya sehingga bisa saja tidak digunakan, dan memerlukan penyesuaian dalam penggunaanya [6].

Peningkatan mutu pelayanan dasar kepada masyarakat terus dilakukan pemerintah, antara lain dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam Pasal 18 ayat (3) menyatakan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai standar pelayanan minimal diatur dengan peraturan pemerintah. Menyikapi kebutuhan tersebut Kementerian Kesehatan menetapkan

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota berdasarkan Permenkes Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 yang telah ditetapkan selanjutnya pada tahun 2016 dengan Permenkes Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (SPM-BK).

Pada penelitian ini akan menggunakan TOGAF sebagai kerangka kerja perencanaan *Enterprise Architecture* berdasarkan indikator SPM-BK dengan mempertimbangkan bahwa TOGAF menyediakan langkah-langkah dalam membangun arsitektur sistem informasi, karena didisain sebagai *framework* yang bersifat generik dan memiliki keselarasan yang baik antara bisnis dan teknologi.

1.2. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini dirumusakan permasalahan yang akan dicapai yaitu "Bagaimana membuat *blueprint* Sistem Informasi untuk menunjang penerapan SPM-BK di Kota Cimahi dengan menggunakan metodologi TOGAF ADM".

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada cakupan sebagai berikut:

1. Melakukan pemodelan Sistem Informasi penerapan SPM-BK Dinas Kesehatan Kota Cimahi.
2. Analisis dan perancangan arsitektur Sistem Informasi Kesehatan dibatasi hanya pada pembuatan *blueprint* Sistem Informasi.
3. Perancangan *enterprise architecture* dengan menggunakan TOGAF ADM dari fase 1 sampai dengan fase ke-5. Sedangkan fase ke-6 sampai dengan fase

ke-9 tidak diikutsertakan dalam pembahasan dan analisa, hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu dan ruang lingkup penelitian.

4. Sistem informasi yang dirancang mengacu pada 12 (dua belas) indikator SPM-BK, yaitu: pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar pelayanan antenatal, Pelayanan kesehatan ibu bersalin, Pelayanan kesehatan bayi baru lahir, pelayanan kesehatan balita, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan pada usia lanjut, pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi, Pelayanan kesehatan penderita *diabetes mellitius*, pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat, pelayanan kesehatan orang dengan tuberkulosis dan Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV.
5. Pemerintah Kabupaten/Kota yang harus melaksanakan SPM-BK yaitu Dinas Kesehatan Kota Cimahi.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membuat *blueprint* Sistem Informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu fasilitas di Dinas Kesehatan Kota Cimahi untuk penyajian informasi penerapan SPM-BK dengan menggunakan metodologi TOGAF ADM.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Cimahi, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan maupun bahan evaluasi serta penyempurnaan dari kebijakan-

kebijakan yang telah dan akan diambil, khususnya dalam hubungannya dengan layanan informasi, baik itu pemerintahan, tenaga kesehatan maupun masyarakat.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten/Kota lain, mendapatkan *blueprint* sebagai acuan untuk mengembangkan Sistem Informasi yang dapat menunjang pelaksanaan SPM-BK.
3. Bagi peneliti, maupun pihak-pihak yang terkait dengan perancangan Sistem Informasi, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan dan tambahan wacana.
4. Bagi institusi kesehatan, sebagai wadah informasi tentang penerapan SPM-BK.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh data dan informasi maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dengan pokok-pokok permasalahannya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai berbagai literatur yang digunakan dalam penelitian dan terkait dengan permasalahan penelitian. Berbagai literatur ini diharapkan dapat memperjelas dan membantu dalam menyelesaikan

permasalahan penelitian yang sudah didefinisikan. Secara khusus teori yang akan di bahas terkait dan penelitian sebelumnya.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang langkah-langkah atau metodologi yang digunakan dalam penelitian untuk menyelesaikan permasalahan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang profil Dinas Kesehatan Kota Cimahi yang dijadikan studi kasus untuk dapat memberikan gambaran umum terhadap penelitian yang dilakukan dan berisi tentang analisis dan pembahasan penelitian terkait *studi* kasus untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pemberian saran untuk penelitian selanjutnya.